

PENGGUNAAN FRASA ENDOSENTRIK APOSITIF DALAM KARANGAN WACANA BERITA

Sri Rahayu

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: Rahayuayyu98@yahoo.co.id

Abstract: The Use of Appositive Endocentric Phrases in News Discourse Essays. This study aimed to describe the forms of the use of appositive endocentric phrases in news essay discourse at SMP Negeri 3 Mare Class VIII.B. This research used descriptive qualitative analysis techniques. This technique led to research that was used based on existing facts by describing and analyzing data qualitatively. Data from this study were obtained from news essay discourse in SMP Negeri 3 Mare Class VIII.B. The data that had been collected was given a code and text serial number along with paragraph number sequence. The object in this study was a student worksheet in the form of student essays. The data collection technique in this research was the documentation technique. The data collection phase includes: collecting student essays, reading one at a time and underlining the appositive endocentric phrases found in the news discourse. The data analysis phase includes: discussing one by one analyzing the data that has been studied, and drawing conclusions. The results of this study indicated that the form of appositive endocentric phrases that were used in news essays on students of SMP Negeri 3 Mare class VIII.B were subject positions in the form of nouns in the name category, there were also prepositional phrases marked with prepositions as clues such as 'in', 'to', 'from' and 'to'.

Keywords: Appositive endocentric phrases, News essay discourse.

Abstrak: Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif Dalam Karangan Wacana Berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare Kelas VIII.B. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini mengarah pada penelitian yang digunakan berdasarkan fakta yang ada dengan mendeskripsikan dan menganalisis data secara kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare Kelas VIII.B. Data yang telah dikumpulkan diberi kode dan nomor urut teks beserta nomor urut paragraf. Objek dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa yaitu dalam bentuk karangan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Tahap pengumpulan data meliputi: pengumpulan tugas karangan siswa, membaca satu per satu dan menggaris bawahi frasa endosentris apositif yang terdapat pada wacana berita. Tahap analisis data meliputi: membahas satu per satu analisis data yang telah diteliti, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk frasa endosentrik apositif yang sering digunakan pada wacana karangan berita siswa SMP Negeri 3 Mare kelas VIII.B adalah aposisi subjek yaitu berupa kata nomina kategori nama, terdapat pula frasa preposisi yang ditandai dengan kata depan sebagai petunjuk seperti 'di', 'ke', 'dari', dan 'untuk'.

Kata Kunci: Frasa endosentrik apositif, Wacana karangan berita.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang amat penting dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa dalam pendidikan diantaranya ialah sebagai pengantar pelajaran. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan

tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahasa dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya suatu bahasan mengenai pengaruh bahasa dalam komunikasi pendidikan.

Keterampilan menyusun kata-kata dan kalimat membentuk kesatuan isi dalam paragraf juga diperlukan dalam

keterampilan menulis. Itulah sebabnya keterampilan menulis merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran bahasa disekolah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis di sekolah adalah karangan. Karangan sebagai hasil proses berpikir dan bernalar, mungkin merupakan proses bernalar induktif atau deduktif. Untuk memahami kedua proses ini siswa masih mengalami kesulitan. Siswa belum mampu menggeneralisasi atau menyatakan hubungan sebab akibat tentang yang ditulisnya sebagai proses induktif.

Begitu pula halnya dengan proses deduktif siswa pun belum bisa memulai karangannya dengan pernyataan umum yang selanjutnya dikembangkan dengan rincian-rincian yang bersifat khusus. Hal ini terjadi karena siswa sangat kurang pengetahuan tentang tema yang ditulisnya. Ketidakmampuan siswa dalam proses bernalar akan berpengaruh pada isi karangannya. Karangan siswa kadang sulit dipahami, karena ceritanya sudah meloncat dari hal yang satu ke hal yang lain di luar tema.

Memadukan kalimat dengan kalimat dalam paragraf merupakan kendala bagi siswa. Mereka tidak bisa membentuk paragraf yang dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal-balik, sehingga kalimat-kalimat itu bukan merupakan satu-kesatuan. Karangan siswa merupakan kumpulan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, di dalam kalimat tersebut terbentuk dari satuan-satuan kata yang dirangkaikan, dapat juga berwujud dua buah kata atau lebih yang merupakan satu-kesatuan. Penggabungan dua buah kata atau lebih yang menjadi satu-kesatuan dan tidak memiliki unsur predikatif disebut frasa.

Penggabungan tersebut untuk menampung konsep makna yang lebih khas atau lebih tertentu yang tidak dapat diwujudkan dengan sebuah kata. Pemilihan frasa dalam sebuah kalimat dapat memperjelas kata secara spesifik dan memperkecil ruang lingkup makna yang muncul. Frasa yang memiliki sifat nonpredikatif dapat membantu memperjelas maksud penyampaian cerita. Frasa dapat didefinisikan sebagai kelompok kata yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Keraf (1984:138) bahwa frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Ramlan (1987:153) dalam bukunya berjudul, Ilmu Bahasa Indoneia: Sintaksis mendefinisikan frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih tidak melampui batas fungsi unsur klausa. Dalam tulisan berita, frasa endosentrik sangat sering dijumpai baik itu frasa endosentrik koordinatif, frasa endosentrik atributif, maupun frasa endosentrik apositif.

Namun, dari ketiga frasa endosentrik tersebut, frasa endosentrik apositif memiliki kemunculan paling sering. Frasa dalam wacana berita hakikatnya telah memuat kenyataan dengan cara pandang tertentu. Tulisan akan lebih efektif jika di samping kalimat-kalimat yang disusunnya benar, juga gaya penyajiannya (retorikanya) menarik perhatian pembaca. Walaupun kalimat-kalimat yang disusunnya sudah gramatikal, sesuai dengan kaidah, belum tentu tulisan itu memuaskan pembacanya jika segi retorikanya tidak memikat, kalimat akan membosankan pembacanya jika selalu disusun dengan konstruksi yang monoton atau tidak bervariasi.

Misalnya, kontruksi kalimat itu selalu subjek-predikat-objek-keterangan atau

selalu konstruksi induk kalimat-anak kalimat. Oleh karena itu, masalah yang berkaitan dengan struktur frasa pada wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare perlu diteliti secara intensif. Selanjutnya, dipilihlah karangan berita di SMP Negeri 3 Mare yang digunakan sebagai media analisis dengan pertimbangan bahwa penggunaan ragam pilihan kata dalam karangan berita tidak lepas dari hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh siswa.

Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengatasi hal tersebut agar penguasaan diksi siswa menjadi lebih baik, sehingga menghasilkan kualitas tulisan yang baik. Dalam penelitian ini beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam penggunaan frasa pada karangan berita.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan keterangan mengenai peristiwa yang terjadi.. objek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 3 Mare kelas VIII.B Kabupaten Bone.. Untuk mendapatkan data sebagai rujukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan

Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati data secara langsung yaitu dengan memberi tugas mengarang berita kepada siswa SMP Negeri 3 Mare.

2. Teknik catat

Mencatat seluruh frasa endosentrik apositif yang digunakan dalam wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare.

Analisis data terhadap penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita di rubrik go cakrawala menggunakan teknik analisis kualitatif yakni menyimpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan verba serta menggambarkan data hasil penelitian ini dengan cara berargumentasi dan bernarasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data sehingga dapat dijadikan sebagai analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare . Dari analisis dapat dilihat bahwa terdapat banyak penggunaan frasa endosentrik apositif.

Selanjutnyadideskripsikan berdasarkan fenomena sosial yang dapat dijadikan acuan penelitian meliputi:

1. Mengidentifikasi data dengan menganalisis berulang-ulang wacana berita yang terdapat pada karangan berita SMP Negeri 3 Mare.
2. Klasifikasi seluruh data yang telah diperoleh berupa penggunaan frasa endosentrik apositif.
3. Menganalisis data seperti kata-kata yang membentuk kalimat pada setiap paragraf pada wacana berita.
4. Mendeskripsikan penggunaan frasa endosentrik apositif yang terdapat pada wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare.
5. Bila hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dari karangan siswa, frasa yang sering digunakan dalam wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare Kelas VIII.B adalah aposisi subjek. Namun, menurut Putrayasa (2009:24), perluasan aposisi tidak hanya terdapat pada subjek saja, tetapi juga pada predikat dan objek. Namun, pada penelitian ini, frasa endosentrik apositif dalam wacana karangan berita di SMP Negeri 3 Mare Kelas VIII.B juga terdapat aposisi predikat dan objek.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Secara keseluruhan penelitian-penelitian itu hanya mengkaji posisi frasa yang ditentukan oleh fungsinya dalam kalimat dan wacana. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Nengsih (2009) menganalisis bagaimana penampakan frasa dan jenis-jenisnya dalam sebuah wacana Karangan berita dengan berpedoman pada ilmu bahasa tataran sintaksis. Dalam hal ini dua jenis frasa yang diteliti yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Penelitian Sudiarni (2012) menganalisis struktur frasa pada karangan wacana berita di bentuk oleh komplomen, keterangan, dan spesifier.

Oleh karena itu, properti umum struktur frasa bahasa Indonesia terdiri atas spesifier + inti + komplomen + keterangan dan dalam rubrik opini harian fajar makassar terdiri atas, frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Yang dimaksud dengan frasa endosentrik adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi dan dapat berdistribusi dengan salah satu atau semua unsurnya.

PEMBAHASAN

Peneliti merumuskan dan menemukan penggunaan frasa endosentrik apositif dalam wacana berita di rubrik go cakrawala berdasarkan pendapat Verhaar (1982:113) mengenai frasa endosentrik adalah frasa yang unsur pusatnya mampu berdistribusi sama dengan frasa yang dibentuknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1996:155) yang mengatakan bahwa frasa yang mempunyai distribusi sama dengan unsurnya, baik semua unsur maupun salah satunya disebut frasa endosentrik.

Unsur yang digunakan dalam wacana berita di rubrik go cakrawala mempunyai informasi yang sama dan saling menegaskan sejalan dengan pendapat Thoifin (1994:37) frasa endosentrik apositif adalah frasa endosentrik yang setiap unsur pembentuknya memiliki kandungan informasi yang sama dan saling menegaskan. Unsur-unsur frasa endosentrik apositif yang digunakan dalam wacana berita rubrik go cakrawala tidak dihubungkan dengan kata *dan* atau *atau*, dan hanya dihubungkan dengan *tanda koma* (,) yang menyatakan bahwa hubungan unsur yang satu dengan yang lain saling berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Penggunaan Frasa Endosentrik Apositif pada Wacana Karangan Berita di SMP Negeri 3 Mare Kelas VIII.B menduduki aposisi subjek, namun terdapat pula aposisi predikat dan objek. Aposisi subjek yang menduduki fungsinya dalam kalimat seperti nama orang yang menerangkan jabatan atau kedudukannya. Aposisi predikat dan objek yang menduduki fungsinya dalam kalimat

seperti menerangkan tempat dan isi dari peraturan yang berlaku. Apositif dalam frasa endosentrik berarti gelar atau keterangan yang ditambahkan atau diselipkan, dan dapat diartikan sebagai keterangan pengganti. Unsur-unsur pembentuk frasa endosentrik apositif mempunyai referensi yang sama dan dapat

saling menggantikan. Berdasarkan pembahasan di atas, frasa endosentrik apositif memiliki kekhasan, yaitu semua anggota frasa, baik inti maupun penjelas dapat saling menggantikan. Dengan kata lain, distribusi, baik inti maupun penjelas dapat dipertukarkan tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. (Edisi III). Yogyakarta: Kanisius.
- Alwi, Hasan, dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayu Sari, Amalia. 2013. Kesalahan Berbahasa Tataran Frasa dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Semarang. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Baehaqie, Imam. 2014. *Sintaksis Frasa*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Henry Holt and Company: New York.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Rini, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Victory Inti Cipta
- Djajasudama, T Fatimah. 1993. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Djajasumarja. T Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Djuroto, T.&Muslimin. 2002. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang : Dahara Prize.
- Fitriyati, Ria. (2014). “Analisis Penggunaan Diksi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kawal Bintang Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Umrah*, Vol 8, Nomor 2 (2014), 30-32.
- Junus, Muhammad. 2009. *Pembentukan Kalimat Bahasa Indonesia*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Seri P
- Kridalaksana, Harimurti (Ed.) 1983. *Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wawasannya I*. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latifah, Chori. 2016. Penggunaan Diksi dalam Karangan Berita Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal*. Suakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Nengsih, Ria. 2016. *Analisis Frase Eksosentrik dan Endosentrik Rubrik Berita “PUAN” dalam Surat Kabar TRIBUNNEWS Edisi 1-20 FEBRUARI 2016*. (Online), (http://www.e-journal-ria-nengsih-120388201119-fkip-2016-pdf_2.pdf diakses Agustus 2016).

- Novianingsih. 2012. Bentuk Frasa pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Karangan Daud dkk Penerbit Erlangga 2004. *Artikel ilmiah*. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Oka, IGN dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Oscar. 1993. *Frasa Endosentris*. (Online) (<https://talitemali.wordpress.com/frasa-endosentris/> diakses Juli 2016)
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 2013. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Putrayasa. 2007. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV.Karyono
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung. Angkasa.
- Slamet. 2014. *Problematika Berbahasa dan Pembelajaran Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiarni. 2012. Analisis Struktur Frasa Bahasa Indonesia dalam Rubrik Opini Harian Fajar Makassar. *Skripsi* : Unismuh Makassar
- Suhardi. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharsaputra, uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumartono, M. Adi. 1993. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoifin, Ahmad. 1994. *Metode Praktis Pandai Bahasa Indonesia: sebagai Bahan Belajar-Mengajar, Latihan Tes Sumatif, Ebtanas*. Demak: CV Media Ilmu
- Verhaar, J.M.W. (Ed.) 1978. *NUSA Linguistics Studies in Indonesian Volume 6. Part V*. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri NUSA.
- Verhaar, J.M.W. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.M.W. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wulan Dani, Hidayanti. 2015. Penggunaan Frasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wulan, Wening. 2013. Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. Cakrawala Media.